

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hubungan masyarakat atau *Public Relation* adalah sebuah manajemen suatu hubungan antara lembaga dengan masyarakat. Menurut kamus *Institut of Public Relation* terbitan bulan November 1978 disebutkan bahwa, "Praktik humas atau *Public Relations* adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya (MacNamara, 1990). Sedangkan menurut DR Rex Harlow dalam bukunya berjudul "*A Model for Public Relations Education for Professional Practices*" yang diterbitkan oleh *International Public Relations Association* menyatakan bahwa *Public Relations* adalah "Fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan atau permasalahan, membantu manajemen dalam menghadapi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama" (Ruslan, 2003).

Humas memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu menginformasikan kepada publik internal (dalam organisasi) dan publik eksternal (luar organisasi) dengan menyediakan informasi yang akurat dalam format yang mudah untuk dimengerti. Secara umum peran *Public Relations* adalah menjalankan fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut (Scott M. Cutlip, 2007:6).

Kegiatan Humas pada hakekatnya adalah komunikasi. Menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek" disebutkan bahwa komunikasi adalah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap,

pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung. Namun komunikasi dalam humas berbeda dengan jenis kegiatan komunikasi lainnya. Kegiatan komunikasi dalam humas mempunyai ciri-ciri tersebut, disebabkan karena fungsi sifat organisasi dari lembaga dimana humas itu berada dan berlangsung, sifat-sifat manusia yang terlibat, publik yang menjadi sasaran dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya. Ciri hakiki dari komunikasi dalam humas adalah komunikasi yang bersifat timbal balik. Komunikasi yang bersifat timbal balik ini penting dan mutlak harus ada dalam humas, dan terciptanya *feel back* merupakan prinsip pokok humas.

Pada dasarnya humas atau public relations sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan untuk membangun image yang positif. Namun tidak hanya dalam sebuah perusahaan, pada sebuah lembaga sosial seperti lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk menyalurkan ilmu pada generasi penerus bangsa juga memerlukan fungsi manajemen humas (Trisakti, 2011, hal. 1). Dalam sebuah lembaga pendidikan, humas memiliki beberapa peran penting salah satunya adalah untuk menjalin hubungan dengan masyarakat agar minat peserta didik untuk belajar di sekolah tersebut lebih tinggi. Selain itu, humas dalam sebuah lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan mengelola hubungan yang baik dengan publik internal seperti antar guru dengan staf lainnya karena hubungan yang baik dalam publik internal sangat dibutuhkan untuk membangun dan menjaga lembaga pendidikan itu sendiri. Selain dengan publik internal, humas dalam sebuah lembaga pendidikan juga berperan dalam membina dan menjaga hubungan yang baik dengan publik eksternal yaitu dengan masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, humas harus mampu menjaga hubungan baik tersebut. Namun dalam praktiknya, peran humas dalam lembaga pendidikan masih kurang difungsikan secara maksimal. Fakta di lapangan, saat ini peran humas dalam lembaga pendidikan masih mengalami disfungsi, yakni hanya bersifat teknis administratif, misalnya menjadi moderator atau notulen rapat sekolah. Tugas lainnya paling mengedarkan undangan rapat atau acara arisan sekolah dan daftar hadir ketika upacara. Sesekali, menggantikan kepala sekolah memenuhi undangan untuk mengikuti rapat-rapat atau pertemuan dengan dinas/instansi jika kepala sekolah berhalangan. Hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan

yang dimiliki oleh pelaksana dan pengelola lembaga tersebut terhadap arti penting peran dan fungsi humas yang sebenarnya. Banyak yang menganggap peran humas tidak penting bagi instansi pendidikan. Kecuali di level perguruan tinggi, sudah ada staf atau petugas sendiri untuk bagian humas. Memang untuk lembaga pendidikan swasta maupun negeri sudah mulai digunakan cara-cara kehumasan tersebut, tapi biasanya kurang maksimal. Padahal peran humas dalam lembaga sangatlah penting untuk menarik minat calon peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan kurikulum pendidikan yang semakin modern, saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang berdiri sehingga mengakibatkan banyaknya persaingan baik dari naungan departemen pendidikan nasional (DIKNAS) maupun dari departemen agama (DEPAG) bahkan dari golongan lembaga pendidikan swasta maupun negeri. Sehingga besar kemungkinan terjadi penurunan jumlah siswa di setiap lembaga pendidikan terutama pada lembaga pendidikan swasta seperti Pondok Pesantren. Hal tersebut dapat diatasi apabila pihak lembaga pendidikan khususnya di bidang humas mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dengan cara memberikan pelayanan yang baik serta menawarkan keunggulannya mulai dari prestasi akademik, kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, beasiswa, jaminan kerja, perlengkapan penunjang pendidikan dan fasilitas yang nyaman. Dengan mengedepankan pelayanannya sehingga lembaga tersebut tidak kalah saing dengan lembaga pendidikan yang lain. Hal tersebut seharusnya ditingkatkan karena semakin kritisnya masyarakat membuat lembaga pendidikan harus memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat selaku *stakeholder*. Lembaga pendidikan tidak dapat menarik siswa jika tidak ada informasi mengenai lembaga pendidikan tersebut. Kemudian, dukungan pihak eksternal sekolah terhadap program sekolah dapat terjadi apabila informasi mengenai sekolah tersampaikan dengan baik berkaitan dengan kemajuan dan prestasi siswa, perkembangan baru dalam kurikulum maupun proses belajar mengajar. Apalagi di era keterbukaan dan teknologi komunikasi informasi seperti saat ini dimana suatu opini dapat dengan cepat berubah menjadi opini publik. Oleh karena itu diperlukan adanya humas yang profesional dalam lembaga pendidikan. Peran dan fungsi praktis humas diantaranya mengelola opini publik agar tercipta opini publik yang

menimbulkan kesan positif masyarakat terhadap lembaga pendidikan sebagaimana yang telah dilakukan Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah (PPWI) Kebumen.

Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah (PPWI) merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan swasta yang telah memaksimalkan peran humas dengan baik. PPWI merupakan pesantren pionir dan tertua di Kebumen yang berdiri pada tahun 1948. Pesantren ini dibangun oleh tokoh-tokoh ulama dari Banyumas yang ikut membela kemerdekaan RI yang mana saat itu mereka singgah di Kebumen sepulang mengungsi dari Yogyakarta pada tahun 1954. Pesantren dibawah organisasi Yayasan Kesejahteraan Umat (YAKU) ini mengalami perkembangan dalam pola pendidikannya, yang dulunya pendidikan dasar Ibtidaiyah setingkat SD, berubah menjadi Tsanawiyah dan Aliyah setingkat SMP dan SMA. Kemudian mendapat legalitas dari pemerintah dengan akte notaris No: 19/25 Februari 1975, dan terus berkembang sampai saat ini ([website PPWI Kebumen](#)).

Pesantren ini cukup eksis, terbukti dari peserta didiknya yang berasal dari seluruh pelosok Kebumen bahkan luar Jawa seperti Flores. Dalam segi prestasi, dalam tiga tahun terakhir PPWI meraih TOP 1000 Sekolah LTMP Nomor 642 Nasional 126 Provinsi dan juara pertama Musabaqah Khitobah Bahasa Arab di Ma'had Aly Imam Bukhari dan masih banyak lainnya. Dalam prakteknya, pondok pesantren ini mempunyai kualitas yang baik, terbukti dengan prestasi yang diperoleh, dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri/swasta lainnya dalam pengetahuan ilmu umum, walaupun dalam prakteknya PPWI hanya memberikan porsi jam pendidikan 50% untuk ilmu umum, dan 50% untuk ilmu Agama. Dalam tiga tahun terakhir calon peserta didik yang mendaftarkan diri selalu mengalami peningkatan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik

NO	TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	2019 / 2020	168	198	366
2.	2020 / 2021	247	283	530
3.	2021 / 2022	227	263	540

(Wawancara humas PPWI Kebumen).

Pentingnya peran humas dalam mendukung kegiatan organisasi ini sudah disadari oleh humas PPWI dalam upaya memasarkan dan mempublikasikan eksistensi pesantren kepada publiknya yang lebih luas dalam meningkatkan peserta didik baru. Beberapa program strategi yang sudah dilakukan dalam upaya menyuarakan eksistensi pesantren ke publik eksternalnya adalah melalui media cetak, media elektronik dan internet, seperti brosur, web portal PPWI, release pemberitaan organisasi ke media-media, baik media online maupun media cetak surat kabar, dan kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan yang dilakukan untuk mempublikasikan eksistensi pesantren.

Pemanfaatan konsep strategi humas dalam upaya memasarkan/publikasi eksistensi pesantren ke publik yang lebih luas tentu membutuhkan perencanaan yang matang, dan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Semua perencanaan program harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan organisasi. Pemanfaatan rujukan kultural pesantren yang menjadi landasan realisasi program-program kehumasan yang akan dilakukan yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits juga menjadi hal yang dijadikan pertimbangan oleh pihak humas pesantren. Humas dalam Islam memiliki suatu kode etik yang dilandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits karena Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT dan Al-Hadits merupakan penuturan, perbuatan, tindakan atau pengakuan Rasulullah SAW yang memiliki pribadi yang mulia adalah sumber Islam. Terdapat etika-etika Humas dalam Islam diantaranya adalah amanah, menepati janji, benar, ikhlas, adil, sabar, kasih sayang, pemaaf dan kuat. Dengan hal itu maka setiap langkah-langkah kehumasan yang diambil PPWI senantiasa berada dalam jalur nilai-nilai hukum Islam.

Praktek kehumasan pesantren dalam meningkatkan jumlah peserta didik dengan menggunakan rujukan hukum Islam ini telah melandasi ketertarikan peneliti untuk mengeksplor realitas objek penelitian lebih dalam. Dalam kasus ini landasan yang digunakan berbeda dengan landasan yang digunakan organisasi-organisasi pada umumnya, ini menjadi hal yang menarik dan cukup unik untuk diteliti. Dengan demikian maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi humas di PPWI Kebumen dengan judul **“Strategi Humas dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru di Pesantren Modern”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana praktek strategi humas di PPWI Kebumen dalam upaya meningkatkan peserta didik baru?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi humas di PPWI Kebumen dalam upaya meningkatkan jumlah peserta didik baru.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu komunikasi khususnya studi mengenai hubungan masyarakat atau *Public Relations*.

2. Manfaat Praktis

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang khususnya mengenai hubungan masyarakat atau *Public Relations*.